

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA GUPPI RANNALOE

Amirullah¹, M Hasibuddin², Rosmiati³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210092@student.umi.ac.id, ²m.hasibuddin@umi.ac.id,
³rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ⁴mustmain@umi.ac.id, ⁵abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the professional competence of teachers, the learning motivation of students, and the influence of teachers' professional competence on students' learning motivation at MA Guppi Rannaloe. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all 30 students of MA Guppi Rannaloe, who were also taken as the sample. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The results show that: (1) the professional competence of teachers at MA Guppi Rannaloe falls into the moderate category, with 17% of respondents in the high category, 66% in the moderate category, and 17% in the low category; (2) students' learning motivation is also in the moderate category, with 13% of respondents categorized as high, 74% as moderate, and 13% as low; (3) the simple regression test indicates an F-value of 18.548 with a significance level of 0.001 < 0.05, meaning that teachers' professional competence has a significant influence on students' learning motivation. The correlation coefficient is R = 0.502 and the coefficient of determination is R² = 0.252, indicating that teachers' professional competence contributes 25.2% to students' learning motivation, while the remaining 74.8% is influenced by other factors outside the study. In conclusion, teachers' professional competence has a significant yet low-category influence on students' learning motivation.

Keywords: Professional Competence, Learning Motivation, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru, gambaran motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Guppi Rannaloe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik MA Guppi Rannaloe yang berjumlah 30 orang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi profesional guru

di MA Guppi Rannaloe berada pada kategori sedang, dengan 17% responden berada pada kategori tinggi, 66% berada pada kategori sedang, dan 17% pada kategori rendah; (2) motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang, dengan 13% responden berada pada kategori tinggi, 74% kategori sedang, dan 13% kategori rendah; (3) hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai F hitung = 18,548 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai korelasi diperoleh sebesar $R = 0,502$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,252$ yang berarti kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 25,2% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan namun berada pada kategori rendah terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam kehidupan manusia. Setiap individu yang lahir akan melewati proses pendidikan, dimulai dari bimbingan orang tua sebagai guru pertama, lalu berlanjut ke institusi pendidikan formal. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi manusia, di mana seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing (Abd Rahman et al. 2022).

Kompetensi guru sangat penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, serta sebagai panduan dalam pengembangan profesional guru. Selain itu, kompetensi ini juga krusial dalam

kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Guru yang sukses adalah guru yang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Mukhtar and Luqman 2020).

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini meliputi kemampuan personal, sosial, profesional, dan pedagogik yang membentuk kesatuan dalam profesi guru (Syahid and Bachri 2019). Kompetensi ini diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga dari pelatihan dan pengalaman yang

berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam, memahami struktur keilmuan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Putri et al. 2022).

Dalam pembelajaran, kompetensi profesional guru sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi dengan baik, mampu mengelola kelas secara efektif, dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan tekun. Sebaliknya, guru yang kurang kompeten dapat menyebabkan kebosanan, rendahnya partisipasi, dan penurunan motivasi belajar siswa (Illahi 2020). Motivasi belajar adalah indikator utama untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar (Rahmiati and Azis 2023).

Kompetensi profesional guru sangat berdampak pada siswa. Hal ini terlihat dari minat siswa dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak terlambat masuk sekolah. Guru profesional yang

mampu mengelola kelas dengan berbagai gaya belajar siswa adalah kunci keberhasilan. Baik di sekolah maupun madrasah, proses belajar mengajar sangat penting (Ilyas 2022). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental) dan eksternal (dari luar diri siswa, seperti lingkungan dan fasilitas belajar). Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan sarana pembelajaran (Hayyu et al. 2025).

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan pendorong dari dalam diri yang memicu mereka untuk meraih prestasi belajar terbaik. Siswa dengan motivasi tinggi akan berusaha keras memahami materi, mengerjakan tugas dengan serius, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi membuat siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang antusias dalam belajar (Torangan, Hasibuddin, and Shamad 2023). Oleh karena itu, guru profesional berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi, melalui penguasaan materi,

pendekatan yang inspiratif, dan hubungan yang baik dengan siswa.

Berdasarkan wawancara awal di MA Guppi Rannaloe, Gowa, Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Ini terlihat dari kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, rendahnya keaktifan bertanya, keterlambatan mengumpulkan tugas, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Kepala sekolah, Ibu Masruha, S.Pd, menjelaskan bahwa ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan terbatasnya kemampuan guru dalam memotivasi serta membimbing siswa.

Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menunjukkan kompetensi profesional yang maksimal dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan positif kepada siswa. Akibatnya, sebagian siswa tidak merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kondisi ini menunjukkan hubungan yang erat antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, siswa sebagai fokus utama dalam

pembelajaran menjadi indikator penting untuk menilai seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Guppi Rannaloe." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif korelatif untuk menyelidiki sejauh mana kompetensi profesional guru memengaruhi motivasi belajar peserta didik di MA Guppi Rannaloe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Guppi Rannaloe yang berjumlah 30 siswa. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan angket dengan skala Likert. Selain itu, teknik dokumentasi juga diterapkan untuk mengumpulkan

data pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui dua tahapan utama: analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data. Sementara itu, analisis inferensial melibatkan serangkaian uji statistik lanjutan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Rangkaian analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X	30	50,00	87,00	73,26	9,450
Y	30	53,00	93,00	76,16	9,116
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru (X) memiliki nilai minimum 50, maksimum 87, mean 73,26, dan standar deviasi

9,450, sementara variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai minimum 53, maksimum 93, mean 76,16, dan standar deviasi 9,11. Ini menunjukkan adanya variasi dalam data kedua variabel, dengan nilai tengah Kompetensi Profesional Guru sedikit lebih rendah dibandingkan Motivasi Belajar.

- a) Deskripsi Frekuensi Kategori Kompetensi Profesional Guru

Tabel 2 Frekuensi Kategori (X)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X > 82	5	17%	Tinggi
64 < X ≤ 82	20	66%	Sedang
X < 64	5	17%	Rendah
Jumlah	57	100%	

Hasil analisis deskriptif, dengan melihat 30 responden sebagai sampel, 17% dari 5 responden berada dalam kategori yang tinggi, 66% dari 20 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 17% dari 5 responden berada dalam kategori yang rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru di MA Guppi Rannaloe berada dalam kategori "sedang".

- b) Deskripsi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Tabel 3 Frekuensi Kategori (Y)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X > 85	4	13%	Tinggi
67 < X ≤ 85	22	74%	Sedang
X < 67	4	13%	Rendah
Jumlah	57	100%	

Analisis deskriptif, dengan melihat 30 responden sebagai sampel, 13% dari 4 responden berada dalam kategori yang tinggi, 74% dari 22 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 13% dari 4 responden berada dalam kategori yang rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar di MA Guppi Rannaloe berada dalam kategori "sedang".

b. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.091	30	.200*	.976	30	.317
Y	.061	30	.200*	.983	30	.601

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas Shapiro Wilk menunjukkan bahwa baik variabel Kompetensi Profesional Guru (X) maupun Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal dalam populasi penelitian di MA Gippo Rannaloe.

b) Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
VARIABEL	Based on Mean	2.708	1	112	.103	
	Based on Median	2.637	1	112	.107	
	Based on Median and with adjusted df	2.637	1	103.	.107	363
	Based on trimmed mean	2.659	1	112	.106	

Hasil dari uji homogenitas pada gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai pada Levene Statistic 2,659 dengan sig 0,106 dimana 0,106 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa perceraian orang tua terhadap motivasi belajar adalah homogen.

c) Uji Linearitas

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	1089,263	25	43,571	1,407	,182
	Linearity	516,746	1	516,746	16,691	<,001
	Deviation from Linearity	572,516	24	23,855	,770	,742
	Within Groups	959,771	31	30,960		
		Total	56			

Hasil dari uji linearitas diketahui bahwa nilai sig pada Deviation From Linearity sebesar 0.742 dimana sig 0.742 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dan X diterima dalam persamaan regresi berbentuk linear. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar siswa dengan kompetensi profesional guru.

c. Uji Hipotesis

- a) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	516,746	1	516,746	18,548	<,001 ^b
Residual	1532,287	55	27,860		
Total	2049,03	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Hasil uji regresi sederhana di atas, bahwa nilai F hitung = 18,548 dengan tingkat singnifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau Ha diterima dan Ho ditolak. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di MA Guppi Rannaloe.

- b) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,239	5,278

a. Predictors: (Constant), X

Hasil uji korelasi menunjukkan menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,502. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,252 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (kompetensi

profesional guru) terhadap (motivasi belajar) adalah sebesar 25,2%. Interpretasi dari penelitian ini dalam kategori rendah.

Pembahasan

1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru di MA Guppi Rannaloe

Analisis deskriptif terhadap 30 responden di MA Guppi Rannaloe menunjukkan bahwa mayoritas guru, yaitu 66%, memiliki kompetensi profesional pada kategori sedang. Sementara itu, 17% guru memiliki kompetensi profesional pada kategori tinggi, dan 17% lainnya berada pada kategori rendah.

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi pembelajaran yang mendalam, pemahaman struktur keilmuan, serta kemampuan menerapkan beragam metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru profesional diharapkan terus mengembangkan diri melalui pelatihan, penelitian tindakan kelas, dan inovasi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kategori "sedang" menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MA Guppi Rannaloe telah menjalankan peran mereka dengan cukup baik, misalnya dalam penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, memberikan motivasi belajar yang lebih kuat, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Umar Ilyas, dkk, yang menunjukkan bahwa 62,4% kompetensi profesional guru berada pada kategori sedang. Hal ini dikaitkan dengan faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan, beban administrasi yang berat, dan kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional secara mandiri (Umar, Wahab, and Rosmiati 2024).

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru di MA Guppi Rannaloe masih dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas

profesionalnya dengan cukup baik namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, pelatihan berbasis kurikulum merdeka, serta supervisi akademik yang efektif.

2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Guppi Rannaloe

Analisis deskriptif terhadap 30 responden di MA Guppi Rannaloe menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 74% responden. Sementara itu, 13% responden memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, dan 13% lainnya berada pada kategori rendah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di MA Guppi Rannaloe secara umum berada pada kategori sedang. Ini berarti sebagian besar siswa memiliki dorongan dan antusiasme belajar yang cukup baik, namun belum mencapai potensi maksimalnya. Siswa masih memerlukan dukungan eksternal, seperti perhatian dari guru, metode pembelajaran yang menarik,

dan lingkungan belajar yang kondusif, untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus, disiplin, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan kurang inisiatif dalam belajar (Rusydi and Fitri 2020).

Kategori "sedang" dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di MA Guppi Rannaloe memiliki keinginan untuk belajar, namun dorongan tersebut belum sepenuhnya berasal dari dalam diri mereka (motivasi intrinsik) dan masih bergantung pada faktor eksternal seperti dorongan dari guru, orang tua, atau penghargaan atas prestasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemberian

penghargaan, maupun penciptaan suasana kelas yang menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya mengajar guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga (Dewi and Yuniarsih 2020).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MA Guppi Rannaloe yang berada dalam kategori sedang menunjukkan adanya potensi peningkatan melalui peran guru yang profesional dan inspiratif. Guru dengan kompetensi profesional yang baik akan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran, memperkuat komunikasi, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Guppi Rannaloe

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Guppi Rannaloe (F hitung = 18,548, signifikansi = $0,001 < 0,05$). Nilai korelasi (R) sebesar 0,502 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh sebesar 25,2% terhadap motivasi belajar siswa (R Square = 0,252), sementara 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, pengaruh 25,2% tergolong rendah, menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh, namun belum dominan.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Charles Darwin, bahwa guru profesional mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguasaan materi, penjelasan yang menarik, dan bimbingan yang mendalam. Namun, motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemauan, kebutuhan, dan minat (Maulidiyah and Najah 2025). Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian Andi Kurniadi, dkk., yang menemukan bahwa kompetensi

profesional guru berpengaruh positif namun rendah (23,4%) terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Telaga, Gorontalo. Penelitian tersebut menyoroti kendala seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan sarana yang menghambat optimalisasi motivasi siswa (Kurniadi, Popoi, and Mahmud 2020).

Penelitian di MA Guppi Rannaloe ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar, meskipun tingkat pengaruhnya tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan profesional guru, tetapi juga oleh faktor kontekstual dan personal siswa. Contohnya, siswa dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, terlepas dari profesionalitas guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Guppi Rannaloe tergolong rendah, namun pengaruh tersebut

tetap signifikan dan penting sebagai salah satu pilar keberhasilan pendidikan. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa akan lebih optimal jika dilakukan secara terpadu melalui peningkatan profesionalisme guru, penguatan dukungan lingkungan belajar, serta pembinaan karakter dan disiplin belajar siswa.

KESIMPULAN

Secara garis besar, penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Guppi Rannaloe menghasilkan beberapa poin penting. Pertama, tingkat kompetensi profesional guru di sekolah tersebut berada pada kategori sedang, mengindikasikan bahwa meskipun guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penguasaan teknologi pembelajaran, inovasi metode mengajar, dan kemampuan evaluasi. Kedua, motivasi belajar peserta didik pun secara umum berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang cukup, namun

belum optimal, dan dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya variasi pembelajaran dan suasana kelas yang kurang mendukung. Ketiga, hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik, meskipun kontribusinya relatif rendah (25,2%). Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada profesionalitas guru, tetapi juga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, inovasi dalam proses pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." Al-

- Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. 2020. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5(1):1–13. doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Illahi, N. 2020. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1):1–20. doi: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Ilyas, Ilyas. 2022. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi,*
- Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2(1):34–40. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Kurniadi, Andi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud. 2020. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jambura Economic Education Journal* 2(1):1–11.
- Maulidiyah, Anik Nur, and Safinatur Najah. 2025. “Profesionalisme Guru Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI SD/MI.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 7(2):160–78. doi: <https://doi.org/10.30599/9zpvdd68>.
- Mukhtar, Afiah, and MD Luqman. 2020. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1):1–15.
- Putri, Vera Wati, Sulastri Sulastri, Rifma Rifma, and Nelfia Adi. 2022. “Persepsi Siswa Terhadap

- Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 2(4):347–53. doi: <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.287>.
- Rahmiati, R., & Azis, F. 2023. “Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3):6007–18. doi: <https://doi.org/10.31004/innovativ.e.v3i3.2476>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Syahid, Akhmad, and Syamsul Bachri. 2019. “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru MI Mitra PGMI UMI Makassar.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16(1):81–99. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i1.3>.
- Torangan, Monalisa, Hasibuddin, and Ishak Shamad. 2023. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.” *Journal of Gurutta Education* 2(1):13–146. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v2i1.1260>.
- Umar, Ilyas, Abdul Wahab, and Rosmiati Rosmiati. 2024. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sman 3 Maros.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 2(1):1–12. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.727>.